

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia, sebagaimana yang diungkapkan oleh Socrates, merupakan *zoon politicon* yang bermakna sebagai hewan (makhluk) yang bermasyarakat atau makhluk sosial yang memerlukan kehadiran orang lain (Slamet, 2008 : 34). Adanya kehadiran orang lain tersebut juga berguna untuk saling mengingatkan antar sesama, tentu dalam hal kebaikan. Allah swt berfirman dalam Q.S. Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Agama Islam, sebagaimana dalam surah Ali Imran ayat 19, merupakan satu-satunya agama di sisi Allah swt., sehingga sebagai seorang muslim sudah sepatutnya kita mengakui bahwa hanya Islamlah agama yang benar, Allah sebagai tuhan yang satu dan yang layak disembah, dan para utusannya yang dikirim untuk menyampaikan ajaran-Nya. Salah satu dari para utusan tersebut adalah Nabi Muhammad ﷺ sekaligus sebagai nabi dan rasul yang

terakhir.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab : 21)

Sebagai pengikut Muhammad, sudah selayaknya kita meniru akhlak keseharian beliau. Salah satu akhlak atau keseharian beliau adalah berdakwah dan menyampaikan ajaran Islam pada masyarakat sekitar. Dalam berbagai cerita sejarah sepanjang beliau hidup, dapat kita dapati cerita yang menjelaskan aktivitas dakwah beliau.

Terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam hal berdakwah. Beberapa hal harus diperhatikan ketika menyampaikan sesuatu saat berdakwah, salah satunya adalah etika. Rasulullah saw, senantiasa mencontohkan etika atau adab ketika berdakwah kepada para sahabatnya baik secara langsung maupun tidak. Dalam al-Qur'an juga telah dijelaskan mengenai hal tersebut, salah satunya dalam Q.S. an-Nahl ayat 165 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Juga dalam hadis :

أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال يا عائشة: إن الله - رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفِيقَ
وَيُعْطِي عَلَى الرَّفِيقِ مَا لَا - يُعْطِي عَلَى الْعَنْفِ وَمَا لَا - يُعْطِي عَلَى مَا سِوَا

Bahwasanya Rasulullah bersabda : Wahai Aisyah, sesungguhnya Allah Maha lembut, mencintai kelembutan, dia memberikan kepada yang lembut apa yang tidak diberikan kepada yang kasar. (H.R. Muslim no. 2593)

Program Mubalig Hijrah memiliki tujuan untuk melatih siswa Muallimin untuk dakwah yang langsung berlokasi di masyarakat. Jadi program ini secara tidak langsung sebagai pendidikan karakter. Namun terdapat beberapa kendala teknis yang dirasakan oleh para peserta mubalig hijrah internasional. Masalah atau kendala tersebut antara lain : perbedaan ritual keagamaan di beberapa tempat seperti dzikir setelah shalat, dan juga *culture shock* disebabkan perbedaan budaya dan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi antar sesama, terutama bagi yang mendapat bagian atau lokasi mubalig di Thailand dan Kamboja. (Wawancara melalui aplikasi *WhatsApp* dengan Aunillah Ahmad, asisten pendamping peserta mubalig hijrah tanggal 20 Desember 2018).

Selain itu, terdapat masalah mengenai penempatan lokasi setiap peserta. Hal itu disebabkan karena pihak madrasah sebagai penyelenggara tidak atau belum mengetahui lokasi yang ditunjuk sebagai tempat dakwah dalam mubalig hijrah. Penentuan tempat dakwah untuk mubalig hijrah diserahkan kepada *Mosque Care* yang berada di Malaysia setelah sebelumnya diberikan draf mengenai nama-nama peserta mubalig hijrah internasional. Masalah yang kedua, jarak antar lokasi mubalig hijrah terlalu jauh sehingga mengakibatkan kesulitan dalam hal monitoring yang dilakukan oleh pendamping. (Wawancara dengan Rahmat Khairul, kepala urusan bidang alumni dan perkaderan, tanggal 26 Agustus 2019)

Akan berakibat kurang baik jika program Mubalig Hijrah tidak dievaluasi. Para peserta berikutnya (tahun selanjutnya) akan tetap mengalami masalah yang sama sehingga akan berdampak pada aktifitas dakwah ketika mubalig hijrah berlangsung Hal ini juga menjadi kendala bagi pihak madrasah, dari yang awalnya bertujuan ingin memperkenalkan Madrasah Mu'allimin

pada khalayak ramai justru menimbulkan sikap ketidakpercayaan.

Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi dengan menggunakan model CIPP pada program ini. Hal yang terpenting adalah bisa mempersiapkan lebih dini segala aspek yang berkaitan dengan Mubalig Hijrah termasuk komponen-komponen yang bersinggungan langsung, terkhusus pada peserta Mubalig Hijrah. Sehingga diharapkan peserta Mubalig Hijrah lebih matang dan siap menghadapi problematika yang ada di masyarakat, tentu dengan kemampuan yang mereka miliki. Apalagi tantangan yang akan dihadapi adalah orang-orang atau masyarakat yang bukan warga negaranya sendiri. Persiapan yang lebih baik lagi agar lebih bisa mengurangi *culture shock* yang akan dihadapi para peserta mubalig hijrah internasional ke depannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah munculnya program Mubalig Hijrah Internasional di Madrasah Muallimin ?
2. Bagaimana persiapan program Mubalig Hijrah Internasional di Madrasah Muallimin ?
3. Bagaimana pelaksanaan program Mubalig Hijrah Internasional di Madrasah Muallimin?
4. Bagaimana tingkat keberhasilan program Mubalig Hijrah Internasional di Madrasah Muallimin ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mengevaluasi sejarah program Mubalig Hijrah

Internasional di Madrasah Muallmin

2. Untuk mengetahui dan mengevaluasi persiapan program Mubalig Hijrah Internasional di Madrasah Muallmin
3. Untuk mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan program Mubalig Hijrah Internasional di Madrasah Muallmin
4. Untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan program Mubalig Hijrah Internasional di Madrasah Muallmin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoretis

Sebagai sebuah sumbangan pemikiran yang berisi teori-teori yang digunakan bagi pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Dapat digunakan oleh pendidik atau pihak berwenang yang terkait dalam mempersiapkan peserta mubalig hijrah yang lebih baik lagi ke depannya.

- b. Dapat digunakan oleh sekolah atau madrasah agar lebih mempersiapkan proses dari program mubalig hijrah

E. Sistematika Pembahasan

Agar lebih memudahkan dalam memahami isi dalam penelitian ini, digunakanlah sistematika pembahasan untuk menggambarkan dan menguraikan dengan jelas dan rinci. Sistematika pembahasan yang dipakai

adalah dengan membagi penelitian ke dalam beberapa bab, yang juga terdiri dari beberapa sub di dalam bab tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama berupa pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Dalam tinjauan pustaka akan disebutkan beberapa penelitian yang terdahulu atau pernah ada yang mirip atau berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan dalam kerangka teori memuat teori-teori yang berkaitan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab ketiga merupakan metode penelitian. Bab ini berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian mengenai subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat berupa hasil penelitian dan pembahasan. Isi dalam bab ini adalah gambaran umum sekolah, meliputi letak geografis sekolah, identitas sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasi sekolah, visi misi dan tujuan, keadaan guru karyawan dan siswa, sarana prasarana, serta hasil evaluasi program Mubalig Hijrah Internasional di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab kelima atau penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, juga berisi mengenai saran dan kata-kata penutup dari penelitian yang dilakukan